

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi ialah suatu keadaan di mana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Jika tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi, batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun (Triyanto, 2017). Hipertensi seringkali disebut sebagai *silent killer*, sehingga penderita tidak tahu jika dirinya mengidap hipertensi. Tanda-tanda yang seringkali dikeluhkan penderita hipertensi ialah lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, sakit kepala, pusing, mual, muntah, dan kesadaran menurun.

Komplikasi hipertensi mengakibatkan kurang lebih 9,4 juta kematian di dunia setiap tahunnya. Hipertensi mengakibatkan 45% kematian karena penyakit jantung serta 51% kematian penyakit stroke. Kematian yang ditimbulkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner serta stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian di tahun 2030 (Infodatin, 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa hipertensi ialah penyebab utama kematian dini suluruh dunia. 1,28 miliar penderita hipertensi berusia 30-79 tahun di dunia. 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, 42% penderita hipertensi sudah berobat, dan 1 dari 5 orang dewasa (21%) dapat mengontrol hipertensinya. Salah satu sasaran dunia penyakit yang tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebanyak 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2021).

Di Indonesia prevelensi hipertensi berdasarkan usia mengalami peningkatan yang signifikan dari 31,6% di usia 35-44 tahun, sebesar 13,7% menjadi 45,3% di usia 45-54 tahun. Sehingga semakin bertambahnya usia, kejadian hipertensi terus mengalami peningkatan. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi naik dari 25,8 % pada 2013 menjadi 34,1 % pada 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit Hipertensi di Provinsi Lampung masuk pada 10 penyakit terbanyak pada urutan ke 3. Tahun 2019 ialah sebesar 4.673 kasus, tahun 2020 sebesar 18.206 kasus, dan tahun 2021 sebesar 16.889 kasus. Masalah hipertensi mengalami penurunan di tahun 2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018)

Penyakit Hipertensi Puskesmas Kotabumi II sebagai berikut.

Table 1.1
Jumlah Penderita Hipertensi di Puskesmas Kotabumi II
Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah
1	2019	3.752 jiwa
2	2020	730 jiwa
3	2021	45.832 jiwa
4	2022	48.250 jiwa

(sumber : Kotabumi II 2023)

Proses penuaan pada lansia salah satunya dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat. Itulah mengapa risiko seseorang mengalami hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Lansia dengan hipertensi dapat berisiko mengalami komplikasi penyakit yang lebih serius. Diantaranya Stroke, Kerusakan Ginjal, Penyakit Jantung, dan Kebutaan.

Gejala yang paling menonjol adalah nyeri kepala. Gejala inilah yang akan menyebabkan gangguan rasa aman nyaman khususnya pada pasien lansia. Sehingga penatalaksanaan hipertensi meliputi terapi farmakologis serta non farmakologis. Terapi farmakologis memakai obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah mirip diuretik, ACE inhibitor, beta blocker, calcium channel blocker, dan vasodilator. Selain terapi farmakologis juga perlu penanganan menggunakan terapi non farmakologis mencakup modifikasi gaya hidup, olahraga, tidak mengonsumsi alkohol, berhenti merokok, mengurangi asupan natrium, serta penurunan stress. Selain itu, terapi non farmakologis pula terdiri dari terapi komplementer seperti terapi napas dalam.

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan melalui tindakan mandiri dan kolaboratif memfasilitasi klien untuk menyelesaikan masalah secara profesional dan komprehensif. Berdasarkan data dan gejala dari hasil pengkajian didapatkan data klien yaitu nyeri dibagian kepala dengan skala nyeri 7, terkait yang dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada klien hipertensi yaitu nyeri akut dapat diberikan intervensi seperti memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (teknik relaksasi napas dalam) dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat untuk mengurangi rasa nyeri ((SDKI, 2017)(SIKI, 2018)).

Berdasarkan data di atas penulis ingin mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Kasus Hipertensi terhadap Tn. E dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman di Kota Alam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, Tanggal 31 Oktober-3 November 2023”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan “Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman dengan Kasus Hipertensi terhadap Tn. E di Kota Alam, Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 31 Oktober-03 November 2023”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman dengan kasus hipertensi terhadap Tn. E di Kota Alam, Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Rasa Nyaman pada Kasus Hipertensi yang meliputi:

a. Pengkajian.

- b. Diagnosa Keperawatan.
- c. Rencana Keperawatan.
- d. Pelaksanaan/Implementasi.
- e. Evaluasi

D. Manfaat Penulisan

1. Puskesmas Kotabumi II

Memperoleh gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dalam memberikan pelayanan keperawatan gerontik khususnya pada kasus hipertensi seperti: upaya pencegahan, pengendalian dengan melakukan kunjungan rumah.

2. Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan oleh mahasiswa khususnya tentang asuhan keperawatan gerontik pada kasus hipertensi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulis melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman dengan kasus hipertensi terhadap Tn. E di Kota Alam, Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 31 Oktober-03 November 2023”.